

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas secara rinci terkait desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, fokus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dinamika *student engagement* sekolah menengah pertama kursus matematika *online*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Menurut Creswell (2013) penelitian fenomenologi adalah penelitian yang mendeskripsikan pengalaman atau fenomena yang dialami oleh seseorang. Pengalaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengalaman belajar dan persepsi siswa mengenai keterlibatan dirinya dalam suatu kursus *online*. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali bagaimana dinamika *student engagement*, serta apa saja yang menjadi faktor internal dan eksternal pada pembelajaran matematika secara *online*. Pendekatan fenomenologi dilakukan dalam *setting* alamiah, di mana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya. Artinya, fenomena-fenomena subjek tidak dicampurkan dengan fenomena lain yang tidak berhubungan atau tidak diintervensi oleh interpretasi-interpretasi lain yang berasal dari kebudayaan, kepercayaan, atau bahkan dari teori-teori dalam ilmu pengetahuan yang telah peneliti miliki sebelumnya.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa jenjang SMP yang mengikuti kursus matematika secara *online* di aplikasi X pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Peneliti memilih partisipan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berbeda slot/kelas dan waktu pelaksanaan kursus dengan tujuan untuk melihat keragaman data yang diperoleh. Pengambilan sampel partisipan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* di mana, peneliti dengan sengaja memilih individu dan lokasi untuk mempelajari atau memahami fenomena utama (Creswell, 2012). Partisipan dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah

ditentukan yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang *engagement*. Adapun kriteria partisipan yang dipilih yaitu partisipan yang sudah mengisi kuesioner SEI (*Student engagement Instrument*) yang memiliki skor tertinggi, sedang, dan rendah. Peneliti memilih partisipan yang sesuai kriteria karena peneliti mempercayai bahwa partisipan yang masuk kriteria tersebut dapat disertakan (Taherdoost, 2016) untuk dapat dilakukan eksplorasi pada fokus penelitian. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1) Tahap 1

Pada tahap 1, peneliti memberikan informasi mengenai penelitian yang disertai dengan *Google Formulir* kesediaan untuk menjadi partisipan. Formulir disebar pada jenjang SMP dalam kursus *online X* yang sudah ditentukan dengan pertimbangan kemudahan aksesibilitas. Peneliti meminta bantuan mentor yang mengajar pada jenjang SMP untuk memilih tingkatan kelas yang memungkinkan dilakukannya pengambilan data awal berupa penyebaran kuesioner menggunakan kuesioner SEI (Appleton & Silbergitt, 2019) yang telah diadaptasi oleh Dahlan (2021). Dalam tahap 1 ini diperoleh data sebanyak 120 calon partisipan yang berasal dari kelas 8.

2) Tahap 2

Partisipan yang sudah terhimpun dari data tahap 1 kemudian dipilih 6 orang untuk menjadi partisipan di tahap 2. Partisipan yang terpilih berasal dari slot yang berbeda, yaitu slot 1 sampai dengan slot 4. Pemilihan partisipan dilihat dari data hasil pengisian kuesioner melalui pertimbangan dengan melihat perolehan skor kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian hanya diambil 2 slot yang sama dikarenakan slot tersebut diajarkan oleh mentor yang sama. Hal ini dilakukan agar mencegah terjadinya perbedaan cara penyampaian materi oleh mentor dari kedua slot tersebut. Berikut ini adalah profil partisipan penelitian hasil pemilihan yang berjumlah 6 orang. Partisipan dalam penelitian ini dituliskan dengan menggunakan nama samaran (*pseudonym*).

Tabel 3. 1
Profil Partisipan Penelitian

Nama (pseudonym)	Jenis Kelamin	Usia	Slot/ Kelas	Skor SEI	Keterangan	Ranking
Alena	Perempuan	14 Tahun	Slot 2/ Malam	148 (Tinggi)	Digunakan	1 dari 50
Bianca	Perempuan	15 Tahun	Slot 1/ Sore	150 (Tinggi)	Digunakan	2 dari 14
Sakura	Perempuan	15 Tahun	Slot 2/ Malam	100 (Sedang)	Tidak Digunakan	15 dari 50
Intan	Perempuan	14 Tahun	Slot 1/ Sore	110 (Sedang)	Tidak Digunakan	6 dari 15
Izza	Laki-laki	15 Tahun	Slot 2/ Malam	67 (Rendah)	Digunakan	33 dari 50
Akbar	Laki-laki	15 Tahun	Slot 1/ Sore	73 (Rendah)	Digunakan	13 dari 14

Dari 6 partisipan tersebut, peneliti hanya memilih data dari 4 partisipan untuk penelitian ini, yaitu Alena, Bianca, Akbar, dan Izza. Alasan 2 partisipan (Sakura dan Intan) tidak dipilih untuk penelitian ini karena kurang merespons dan kurang kooperatif. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya memberikan informasi mendalam mengenai keterlibatan mereka dalam kelas sehingga data yang dihasilkan hanya sedikit dan kurang rinci, serta masih belum menunjukkan adanya data yang sesuai terhadap fokus penelitian ini.

3.2.2. Biografi Partisipan Penelitian

1) Biografi Izza

Izza merupakan siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri di kota Tangerang Selatan. Izza merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara. Kedua kaka perempuannya tidak tinggal serumah dengannya. Hal itu dikarenakan kedua orang tuanya sudah berpisah dan ia ikut dengan ayahnya. Sejak kecil, Izza tinggal bersama keluarga ayahnya. Namun ketika ia duduk di bangku kelas 2 SD, nenek Izza yang

merawatnya meninggal dunia, sehingga izza harus menghabiskan waktu bersama asisten rumah tangga yang kerap dipanggil Mbak olehnya. Kerap kali ia merasa kesepian dan tidak tahu harus bercerita dengan siapa. Sosok nenek yang mengasuhnya sejak kecil sudah meninggalkan dia untuk selama-lamanya. Terlebih Izza sangat jarang bertemu ataupun berkomunikasi dengan ibu kandungnya. Hal tersebut membuat Izza seperti kehilangan sosok ibu yang berperan dalam hidupnya.

Satu tahun yang lalu, ayahnya baru saja menikah lagi, sehingga saat ini ia harus tinggal bersama dengan ibu tirinya. Namun, ia mengaku tidak terlalu dekat dengan ibu tirinya dikarenakan ibu tirinya sibuk bekerja. Secara materi, Izza berkecukupan untuk memiliki fasilitas belajar yang memadai. Izza mengaku sangat jarang berkomunikasi dengan ibu kandungnya dikarenakan ibunya tinggal di kota yang berbeda. Kegiatan setelah pulang sekolah, Izza mengikuti *club* sepak bola di sekolahnya. Ia sangat menyukai olahraga sepak bola dan sering kali memenangkan pertandingan sepak bola antar sekolah. Sepak bola merupakan pengobat dan penghibur dikala kebosanan melanda, ujarnya. Bahkan ia memiliki target untuk dapat melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya di SKO (Sekolah Khusus Olahraga) Bogor yang merupakan sekolah bagi para calon atlet di bawah binaan Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Izza dikenal sebagai anak yang cukup pendiam dan cuek dengan temannya. Terlebih dengan teman lawan jenisnya. Ia merasa canggung apabila harus berinteraksi dengan teman lawan jenis, baik di sekolah ataupun di rumah. Sejak kecil, ia terbiasa sibuk dengan latihan sepak bola setelah pulang sekolah. *Club* sepak bola yang mana didominasi oleh anak laki-laki membuatnya tidak terbiasa jika harus bermain dengan teman lawan jenis. Izza juga mengaku bahwa ia lebih menyukai olahraga dibandingkan pelajaran di dalam kelas, seperti matematika, bahasa Inggris, dan IPA. Menurutnya untuk menjadi seorang atlet tidak harus pandai matematika. Namun, ayahnya yang selalu memberikan *support* agar tidak menyepikan pelajaran umum di sekolah. Karena bagaimana pun ia harus memiliki pemahaman yang baik dalam pelajaran umum di sekolah. Itulah yang menjadi alasan Izza untuk bergabung dengan kursus belajar *online* sebagai kursus matematikanya. Selain itu, pendiri dari aplikasi tersebut merupakan gurunya di

tempat les *offline* sebelumnya, sehingga ia semakin tertarik untuk berlangganan kursus *online* tersebut.

2) Biografi Akbar

Akbar duduk di bangku kelas VIII di salah satu SMP Negeri di Kota Tangerang. Ia merupakan anak bungsu dari dua bersaudara. Kakak perempuannya merantau di luar kota untuk menempuh pendidikan. Sese kali ia sering mengunjungi kakaknya di kota Bandung untuk berlibur bersama keluarga. Ayah Akbar adalah karyawan swasta dan ibunya memiliki usaha warung. Akbar memiliki hobi menonton bola dan bermain *games online* bersama teman-temannya setelah pulang sekolah. Ia termasuk anak yang cukup rajin membantu orang tua. Meskipun anak laki-laki, ia selalu membantu ibunya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dan sese kali menjaga warung. Bahkan saat jadwal les melalui kursus *online* tiba, beberapa kali ia belajar sembari menjaga warung milik orang tuanya. Walau begitu, Akbar tetap semangat untuk mengikuti kursus *online*.

Di sekolah ataupun tempat kursus, Akbar dikenal dengan anak yang pendiam. Sese kali ia bergabung dalam obrolan santai di kelas apabila sedang membahas suatu topik tertentu. Akbar memang bukanlah tergolong siswa aktif dan berprestasi di kelas, namun sikapnya yang ceria sering kali menghibur temannya di kelas. Akbar juga disenangi oleh gurunya karena perilakunya yang baik dan sopan. Ia selalu bersemangat masuk kursus walau terkadang ia mengaku tidak begitu menyimak materi dan pembahasan. Baginya walau tidak mengerti, setidaknya ia sudah berusaha rajin masuk di kelas. Semangatnya untuk terus masuk kursus, membuatnya sering mendapatkan apresiasi oleh mentornya. Hal tersebut membuat ia jadi lebih semangat masuk kelas karena merasa dihargai dan diapresiasi. Namun walau ia tergolong siswa yang cukup rajin masuk kelas, Akbar masih belum begitu memahami materi matematika dengan baik. Ia mengaku lebih senang jika masuk kelas bertemu dengan teman-teman dan mengikuti aktivitas kelas yang menyenangkan. Baginya cara pengajaran mentor saat kelas *live* matematika berlangsung membuat hatinya senang, karena ia dapat berinteraksi dengan banyak teman dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Awal mula ia mengikuti kursus tersebut karena diminta oleh orang tuanya yang menganggap bahwa nilai Akbar di sekolah masih tergolong kurang. Ia juga mengaku belum begitu memikirkan

tentang cita-citanya di masa depan. Menurutnya semua profesi adalah baik, sehingga ia merasa santai untuk menjalani apa yang ada di depan mata terlebih dahulu. Saat ini waktunya belajar agar dapat naik kelas dan membantu orang tuanya. Urusan prestasi tidak terlalu dipikirkan, yang penting tidak tertinggal di kelas saja itu sudah cukup, ujarnya.

Setelah sistem pembelajaran berubah menjadi *online*, awalnya ia merasa kesulitan dan takut saat pembelajaran matematika di sekolah. Namun ia mengaku bahwa setelah belajar melalui aplikasi *online*, ia sedikit lebih percaya diri saat menghadapi mata pelajaran sekolah. Setelah mengikuti kursus *online* sedikit banyak mengubah pandangannya terhadap pelajaran matematika. Hal tersebut terlihat secara signifikan pada hasil belajarnya, tapi ia merasa senang dan mengaku puas mengikuti kursus matematika di kursus *online* tersebut.

Setiap harinya ia harus menempuh perjalanan ke sekolah lumayan jauh dan menaiki angkutan umum. Ia juga mengaku sering kali ketiduran di dalam angkutan umum saat perjalanan menuju sekolah ataupun pulang ke rumah. Jadwal sekolah Akbar dimulai dari siang hari dan pulang sore hari. Ia tidak memiliki banyak waktu untuk beristirahat sepulang sekolah karena harus lanjut belajar di kursus *online* pada hari tertentu. Itu menjadi salah satu alasannya tidak mengerjakan tugas atau kuis yang diberikan mentor pada komunitas belajar di discord sebelum kelas *live* matematika berlangsung. Terkadang mentor sering pula mengajak siswa berdiskusi dan memberika *review* materi soal jelang kelas akan dimulai melalui discord. Terkadang ia hanya membuka dan menyimak saja tanpa ikut berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

3) Biografi Bianca

Bianca adalah siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri Kota Jakarta. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Jarak usia Bianca dengan adiknya cukup jauh, adik pertamanya kelas 1 SD dan adik keduanya baru berusia 3 tahun. Ayah Bianca adalah seorang dosen di salah satu kampus swasta di Jakarta dan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Bianca merupakan siswa yang aktif dan komunikatif saat belajar di sekolah maupun tempat les. Ia mengaku memiliki kemauan sendiri untuk mengikuti kursus melalui kursus *online*. Hal itu membuat Bianca selalu konsisten mengikuti kelas. Walau pada awalnya ia menyadari bahwa

dirinya bukan tipe siswa yang rajin mengulang pelajaran setelah di sekolah. Ia juga mengaku kurang menyukai untuk menulis catatan saat guru memberikan materi. Ia lebih suka memperhatikan dan fokus bertanya jika ada yang masih belum dipahami. Bagi Bianca, guru atau mentor sangat diperlukan untuk membimbingnya dalam proses belajar, baik di sekolah maupun di tempat les.

Setiap hari, Bianca berangkat sekolah dengan menggunakan transportasi umum. Perjalanannya dari rumah ke Sekolah terbilang jauh, sehingga terkadang ia merasa lelah se usai pulang sekolah. Bianca juga merupakan siswa yang aktif dan berani untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Dibandingkan menyimak materi, ia lebih menyukai diskusi dan tanya jawab. Hal tersebut dikarenakan, ia merasa sangat dilibatkan saat pembelajaran berlangsung. Bianca juga memiliki hobi seperti membaca buku dan menonton film. Karena itu, setiap hari Sabtu dan Minggu Bianca selalu menyempatkan waktunya untuk melakukan kegiatan hobinya. Bahkan ketika Bianca sudah mencapai target yang ia tetapkan, ia akan memberikan *reward*, yaitu menonton film kesukaannya.

Sampai saat ini, Bianca selalu mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekatnya terutama dari orang tua. Orang tua Bianca mengharapkan kelak ia menjadi seperti ayahnya, yaitu berprofesi sebagai seorang Dosen. Bianca juga merasa mampu untuk dapat memenuhi harapan dari orang tuanya. Walau Bianca sendiri masih belum yakin dengan cita-citanya kelak. Dia mempercayai bahwa untuk saat ini berusaha dan ikhtiar untuk mendapatkan SMA favorit nantinya akan sangat membantu dirinya menggapai cita-cita.

4) Biografi Alena

Alena merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri Kota Denpasar. Saat ini Alena berusia 14 tahun. Alena merupakan anak sulung dari 3 bersaudara. Adiknya berusia 9 tahun dan juga 6 tahun. Ibu Alena adalah seorang *single parent* yang mengurus ketiga anaknya. Ibunya berprofesi sebagai notaris. Alena adalah seorang anak yang aktif dan berprestasi. Tidak hanya berprestasi di bidang akademik saja, Alena pun sering kali memenangkan beberapa perlombaan dan olimpiade. Ia juga sering kali memenangkan kompetisi menari, melukis, dan sepatu roda.

Selain belajar, Alena mengikuti beberapa kegiatan non akademik, salah satunya yaitu mengikuti kegiatan OSIS di sekolahnya. Hal ini menjadi tantangan

baru bagi Alena untuk mengatur waktu belajar dan kegiatan-kegiatan lainnya. Selain itu, Alena juga siswa multitalenta. Ia sangat menyukai kegiatan di bidang kesenian, seperti melukis, *dancing*, dan memasak. Saat liburan tiba, ia selalu menghabiskan waktu bersama ibunya untuk membuat *cupcake*. Menghias kue dapat menghilangkan penat, ujarnya. Alena mendapatkan dukungan dan fasilitas penuh dari ibunya untuk dapat mengikuti semua kegiatan yang disukainya.

Kegiatan keseniannya juga disalurkan ketika ia belajar di rumah seperti membuat catatan belajar, sebisa mungkin ia menulis dan menghias dengan spidol warna-warni secara rapi dan mengandung unsur keindahan baginya. Hal itu akan membuatnya semangat untuk belajar dan berkarya. Namun, terkadang Alena sedikit terganggu dengan adiknya yang masih kecil saat sedang belajar *online* di rumah. Sering kali, adiknya ingin ikut belajar dengannya dan masuk dalam kamera. Hal tersebut yang membuat Alena terkadang memutuskan untuk menonaktifkan kameranya terlebih dahulu.

Alena memiliki cita-cita sebagai dokter. Ujarnya, dokter adalah profesi yang sangat mulia. Dan ia ingin sekali dapat menolong banyak orang dengan menjadi seorang dokter. Untuk itu hal yang dapat ia upayakan dari sekarang adalah belajar yang rajin agar mendapatkan SMA favorit dan juga Perguruan Tinggi Negeri dengan jurusan kedokteran. Ia percaya bahwa proses yang dilakukan saat ini tidak akan mengkhianati hasil.

3.2.3. Tempat Penelitian

1) Profil Kursus *Online*

Kursus atau kursus *online* sebagai tempat penelitian ini dilakukan di sebuah aplikasi X. Aplikasi X adalah sebuah kursus *online* matematika yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka secara interaktif. Kursus *online* ini menawarkan beragam fitur, mulai dari fitur kelas *live*, foto soal melalui fitur Tanya yang menggunakan teknologi AI (*Artificial Intelligence*), di mana siswa dapat mencari pembahasan soal dengan cara mengambil gambar pada soal dan otomatis keluar video pembahasan, serta latihan soal yang tersedia pada fitur Bank Soal. Kursus X juga membantu mentor agar dapat terhubung dengan para siswa secara *online* melalui aplikasi. Alasan memilih kursus *online* ini dikarenakan, kursus tersebut memberikan pengalaman pembelajaran

yang interaktif dua arah dengan dukungan bimbingan dari mentor. Berbeda dengan kebanyakan kursus lainnya yang hanya memberikan materi dengan video pembelajaran. Sedangkan kursus X menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan terfokus pada interaksi langsung antara siswa dan mentor. Setiap siswa dapat melakukan interaksi dengan mentornya untuk menanyakan materi yang masih kurang dipahami di sekolah, kebingungan mengerjakan PR, maupun persiapan untuk menghadapi ujian. Tidak hanya berinteraksi dengan mentor, kursus *online X* juga memberikan fasilitas untuk siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya berupa komunitas belajar. Komunitas belajar ini memungkinkan siswa dapat berinteraksi dan terhubung dengan siswa lainnya di seluruh Indonesia. Hal ini tentunya akan memudahkan peneliti untuk mencapai fokus penelitian terkait keterlibatan siswa di dalam kelas selama mengikuti kursus *online* matematika. Selain itu, karena akses yang mudah bagi peneliti untuk mengambil partisipan penelitian.

Waktu pembelajaran pada kursus *online X* dilakukan pada sore sampai dengan malam hari. Hal ini dikarenakan agar tidak mengganggu aktivitas sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler. Tersedia jenjang pendidikan SD, SMP, sampai dengan SMA untuk fokus pelajaran matematika. Setiap kelas dibagi menjadi beberapa slot yang difasilitasi dua orang mentor. Mentor pertama bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui *slide* interaktif. Mentor kedua bertugas untuk mendampingi siswa melalui kolom komentar. Di mana ketika mentor pertama menyampaikan materi, mentor kedua akan *standby* di kolom komentar untuk membantu siswa lain yang merasa belum memahami penyampaian materi. Setiap slot/kelas memiliki kapasitas maksimal 50 siswa. Namun, banyak dari siswa yang lebih memilih slot di malam hari.

Pembelajaran dipimpin oleh mentor yang sudah menyiapkan *slide* interaktif yang akan dibawakan dalam waktu 1 jam 5 menit. Lima menit awal, pembelajaran dibuka dengan sapaan oleh mentor terkait siswa-siswa yang telah hadir. Siswa yang hadir diawal selalu diberikan apresiasi oleh mentor berupa podium tiga teratas “*si paling gercep*”. Mentor pada kursus *online X* menanamkan sikap disiplin pada siswa agar datang tepat waktu saat kelas *live* dimulai. Kemudian aktivitas berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian panduan kelas *live* seperti pada

Gambar 1 agar siswa dapat mengikuti alur pembelajaran *online* dengan mudah. Berikutnya mentor memberikan informasi mengenai aktivitas pembelajaran berupa agenda, materi pembelajaran, dan tujuan dari pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa mengetahui apa yang akan dipelajari dan apa manfaat dari mempelajari materi tersebut. Berikutnya agenda *Warm Up* di mana mentor memberikan sedikit aktivitas santai, berupa permainan atau *review* materi sebelumnya yang masih berkaitan dengan materi yang akan disampaikan di hari tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa merasa lebih rileks dan bersiap saat menerima materi baru. Selanjutnya, pembahasan soal sekitar 30 menit dan dilanjut dengan latihan soal. Setiap pertengahan pembahasan soal, mentor sudah menyiapkan aktivitas santai seperti *ice breaking* yang diberi nama "*santuy sejenak*". Dalam aktivitas tersebut, diharapkan siswa dapat mendapatkan fokus dan perhatiannya kembali ketika kelas sudah dirasa kurang kondusif. Saat sesi latihan soal, siswa diberikan waktu untuk mengerjakan selama 2-5 menit menggunakan *timer*. *Polling* jawaban akan segera muncul dilayar siswa untuk dipilih jawaban mana yang benar dari soal tersebut. Setelah itu akan muncul hasil persentase dari satu kelas dan mentor akan mengarahkan pada sesi pembahasan soal. Mentor memberikan kesempatan pada semua siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam sesi pembahasan ini. Karena mentor akan mengajak siswa untuk berdiskusi dalam memecahkan setiap permasalahan soal yang diberikan. Pada kursus *online X*, mentor juga diberikan kewajiban untuk menyebut minimal 10 nama siswa pada setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diajak untuk terlibat dalam setiap aktivitas kelas.

3.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi tentang dinamika student *engagement* dalam kursus matematika *online* pada jenjang sekolah menengah pertama. Dinamika *student engagement* yang dimaksud berawal dari mengungkap bagaimana social context yang merupakan faktor eksternal siswa, berinteraksi dengan self-system processes sebagai faktor internal siswa yang berperan dalam menghasilkan pattern of action berupa keterlibatan atau ketidakterlibatan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) sebagai data utama. Secara lebih rinci, tahapan pengumpulan data dilakukan dengan penjelasan pada uraian berikut ini:

3.4.1. Online Kuesioner

Online kuesioner digunakan pada tahap awal pengumpulan data untuk memilih partisipan menggunakan kuesioner SEI (Appleton & Silbergliitt, 2019) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Dahlan (2021). Kuesioner ini disebarikan dalam bentuk *Google Formulir* yang diisi oleh partisipan secara *real time* atau diperoleh data secara langsung pada saat itu juga.

3.4.2. Wawancara

Sangadji (2010) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada para partisipan atau informan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur di mana, peneliti telah menyiapkan pedoman dan instrumen wawancara terlebih dahulu mengenai masalah yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) untuk menggali dinamika *student engagement* siswa selama mengikut kursus matematika *online*. Wawancara mendalam dilakukan secara *online* dengan bantuan aplikasi *Zoom Meeting* dan *WhatsApp Text*. Hal ini karena disesuaikan dengan kondisi partisipan yang berada di luar kota dan kesiediaan partisipan untuk wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendalami dinamika *student engagement* siswa. Oleh karena itu, alat yang digunakan dalam proses pengambilan data adalah pedoman wawancara dan perekam suara. Sebelum melakukan kegiatan wawancara dengan partisipan, peneliti terlebih dahulu membangun kedekatan dengan partisipan agar saat dilakukan wawancara memudahkan proses penggalian informasi dari partisipan. Wawancara dilakukan pada enam partisipan terpilih setelah proses pemilihan responden penelitian melalui *online* kuesioner.

Pada wawancara, peneliti menetapkan sumber informasi kunci (*key informan*), yakni 4 partisipan terpilih dan juga informan pendukung (*supportive informan*), yaitu mentor matematika yang mengajar di kedua slot/kelas partisipan.

Pemilihan informan didasarkan pada pengetahuan mereka tentang objek atau situasi yang henda kita teliti (Sugiyono, 2009). Proses wawancara awal dilakukan pada setiap partisipan dengan waktu yang telah disepakati oleh partisipan dan peneliti, di luar jam pembelajaran di sekolah dan juga jam kursus *online* agar tidak mengganggu aktivitas belajar partisipan. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan partisipan dengan beberapa kali siklus pertemuan agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan mentor yang menangani dua slot kelas 8 matematika. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara umum mengenai para partisipan selama di kelas dan menceritakan situasi setiap slot pada proses pembelajaran berlangsung. Wawancara berikutnya dilakukan proses wawancara dilakukan pada kurun waktu bulan Maret-April. Pada wawancara pertama, partisipan diminta mengisi identitas diri dan juga obrolan santai sebagai proses pendekatan antara partisipan dan peneliti. Pertemuan selanjutnya hingga terakhir dilakukan melalui *Zoom Meeting* secara individu, masing-masing dilakukan dengan tiga kali pertemuan dengan durasi 30-60 menit. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mentor matematika yang mengajar di kedua slot. Adapun pertanyaan wawancara yang disampaikan kepada partisipan penelitian berkembang sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan informasi. Berikut beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada partisipan dalam penelitian ini:

PEDOMAN WAWANCARA DINAMIKA <i>STUDENT ENGAGEMENT</i> SISWA DALAM KURSUS MATEMATIKA <i>ONLINE</i>	
A. Identitas Informan	
Nama	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Kelas	:
Sekolah	:
B. Pelaksanaan Wawancara	
Hari	:
Tanggal	:

Waktu :

Tempat :

C. Pokok Pertanyaan Wawancara

1) Menggali keterlibatan perilaku (*behaviour*) siswa

- Bagaimana perilaku belajar yang kamu lakukan saat kursus *online*?
- Bagaimana cara menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat kursus *online*?
- Bagaimana kamu mengatasi gangguan atau distraksi selama kursus *online*?
- Apakah kamu sering berpartisipasi dalam diskusi atau interaksi dengan teman sekelas atau mentor saat kursus *online* berlangsung? Jika ya, bagaimana interaksi tersebut memengaruhi keterlibatanmu dalam pembelajaran?
- Apa yang membuatmu berpartisipasi aktif dalam diskusi atau aktivitas yang diberikan?

2) Menggali keterlibatan kognitif siswa

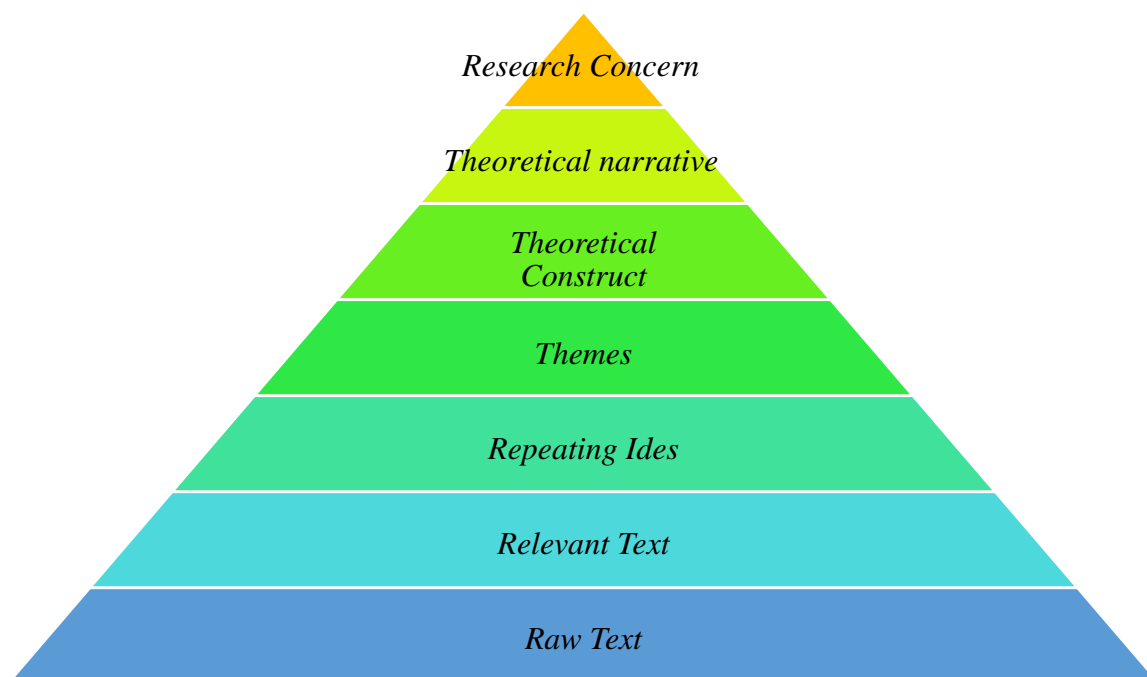
- Apa yang kamu lakukan jika terdapat materi atau soal yang sulit untuk dipahami? Berikan penjelasan secara khusus agar materi tersebut mudah untuk dipahami!
- Strategi apa yang kamu lakukan saat guru memberikan soal latihan dengan waktu penyelesaian tertentu?

3) Menggali keterlibatan emosi siswa

- Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kursus *online*? Apakah kamu merasa termotivasi dan antusias dalam pembelajaran?
- Situasi kelas seperti apa yang membuatmu lebih bersemangat?
- Menurutmu guru atau mentor yang ideal itu seperti apa?
- Bagaimana kamu mengatasi rasa stres atau bosan saat menghadapi kursus *online*?
- Bagaimana caramu untuk terhubung dengan materi pembelajaran?
- Apakah hambatan yang kamu rasakan ketika mengikuti kursus *online*?

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif, dimulai dengan langkah transkripsi secara detail, kemudian gagasan per gagasan dibuatkan kode dan tema atau kategori (Creswell, 2012). Ide utama pengodean adalah bermula dari teks mentah (*raw text*) hingga berakhir ke inti masalah penelitian (*research concerns*). Berdasarkan Auerbach & Silverstein (2003) langkah melakukan *coding*/kode data sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Langkah Coding Data (Aurbach & Silverstein, 2003)

Dalam bentuk piramida pada analisis interaktif yang diusung Auerbach & Silverstein (2003) menunjukkan analisis data umum ke data khusus yang dimulai dari *raw text*, *relevant text*, *repeating ideas*, *themes*, *theoretical construct*, *theoretical narrative*, hingga *research concern*. Adapun penjelasan pada masing-masing langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1) *Raw Text*

Pada tahap pertama dalam analisis data penelitian ini adalah *raw text* atau proses pembuatan teks mentah berupa transkripsi wawancara. Tahap ini mengubah data dari rekaman suara menjadi data berbentuk teks yang disebut sebagai proses transkripsi wawancara. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran

proses kesesuaian wawancara yang dilakukan agar sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara secara verbatim atau kata per kata agar konteks percakapan dapat dimaknai secara utuh. Proses ini juga dilakukan tepat setelah wawancara dilaksanakan, untuk mendapatkan kesesuaian data dengan fokus penelitian menghindari kemungkinan ada *hidden* data yang terlewatkan. Hasil transkripsi pada penelitian ini secara lengkap disertakan pada halaman lampiran. Berikut ini pada 3.1 contoh transkrip wawancara penelitian ini:

Tabel 3. 2
Contoh Transkrip Wawancara

Peneliti	: kenapa emang alasannya ambil matematika?
Bianca	: karena menurut aku matematika itu pelajaran paling penting dan bakal ngaruh ke semua pengetahuan lainnya jadi penting banget buat kita memahami matematika.
Peneliti	: mata pelajaran favorit kamu emang apa kalau di sekolah?
Bianca	: PKN sih
Peneliti	: kenapa lebih suka PKN?
Bianca	: karena banya kyang kita terapin aja sama kehidupan berwarganegara.
Peneliti	: boleh diceritain nggak kamu di kursus ambil kelas apa dan gimana suasana pembelajaran saat kelas <i>live</i> dimulai?
Bianca	: aku ambil kelas yang sore soalnya lebih sedikit muridnya, biar bisa lebih intens belajarnya gitu. Terus kalau suasana belajar biasanya aku <i>online</i> di laptop sih duduk depan meja belajar
Peneliti	: kalau ambil kelas yang sore mulainya jam berapa tuh? Bentrok sama pulang sekolah nggak?
Bianca	: bentrok sih nggak ya, dulu kan awal aku join belajar di aplikasi karena sekolahnya masih daring tuh, pulanginya cepet kayak cuma jam 11-12 siang, makanya aku ambil kelas yang sore, terus kalau sekarang udah normal pulanginya jam 2 sih. pulang naik Trans Jakarta kan cepet jadi masih ada waktu istirahat buat nunggu kelas <i>live</i> mulai.
Peneliti	: awal join siapa yang motivasiin kamu buat daftar les tambahan di aplikasi <i>online</i> ?

Bianca : karena ngerasa butuh pelajaran tambahan aja sih dulu kan masih covid ya tapi semua tempat les pada tutup. Dan aku tipe anak yang kalau belajar itu harus banget diskusi sama gurunya, kalau nggak jadi malah nggak belajar hehe harus ada interaksi, nggak cuma sekedar ngedengerin penjelasan guru. Jadi, aku pilih X karena nggak semua aplikasi belajar itu ada kelas yang bisa interaksinya. ya ada sih beberapa tapi nggak banyak.

2) *Relevant text*

Tahap yang selanjutnya, yaitu *relevant text*. Pada tahap ini penulis melakukan proses *highlight* atau pemberian tanda ini dilakukan sebagai penanda pada teks yang relevan dan fokus penelitian. Pemberian tanda atau *highlight* dilakukan menggunakan *Microsoft Excel* dengan memberi *text highlight color*. Sebagai contoh:

Tabel 3. 3
Contoh Pemberian Tanda pada Teks yang Relevan

Peneliti	: emang takut salahnya karena apa?
Akbar	: kayak takut disalahin aja gitu kayak malu sama temen-temen.
Peneliti	: Apa yang bikin Akbar malu sama temen-temen?
Akbar	: kalau nyalain mic terus salah jawabnya uhh malu banget itu kak nggak mau nyalain mic lagi rasanya kayak semua pada ngeliatin aku. Jadi nggak PD di kelas.
Peneliti	: Apa ada yang bikin Akbar nggak nyaman kalau ngelakuin kesalahan?
Akbar	: Nggak ada sih, iya ya kenapa ya malu. Kaya malu aja gitu nggak tahu kenapa. Deg-degan banget gitu rasanya kalau salah. Jantung rasanya mau copot. Mending diem aja deh.
Peneliti	: deg-degannya kayak gimana bar? Boleh dijelasin nggak?
Akbar	: kalau tiba-tiba nama aku dipanggil itu rasanya kaya jantung mau copot, keringet dingin gitu tangannya, terus jadi kayak nggak tahu mau ngomong apa kak.
Peneliti	: oh gitu ya. selain malu apa lagi sih bar yang bikin Akbar nggak mau ikut berpartisipasi aktivitas kelas?

Akbar : Paling kalau lagi BT kak. Kaya gak mood gitu. Biasanya kalau abis pulang sekolah pernah tuh Akbar rasanya BT banget sampe temen-temen Akbar diemin semua. Jadi dibawa pas kelas *live* nggak mood juga mau *onmic* apalagi *oncam*.

3) *Repeating Idea*

Tahap selanjutnya pada analisis data penelitian ini adalah *repeating idea* atau proses pengecekan dan pemberian kode pada data yang serupa. Setelah melewati tahap sebelumnya dengan memilih teks yang relevan, peneliti memeriksa untuk melihat data yang berulang dari partisipan yang berbeda. Peneliti akan memperhatikan bahwa partisipan yang berbeda sering menggunakan kata dan frasa yang serupa untuk mengekspresikan ide yang sama dan ide tersebut akan menjelaskan masalah penelitian. Jika terdapat data berulang seperti kata, frasa, atau ide yang sama, maka peneliti akan mengelompokkannya sebagai suatu bagian dari masalah penelitian. Pada proses ini, peneliti memberi kode terhadap ide berulang tersebut. Berikut ini adalah contoh proses memberi kode terhadap ide berulang. Sebagai contoh:

Tabel 3. 4
Contoh Pengodean Data dengan Ide yang Berulang

Partisipan	Transkrip	Tema
Akbar	kakak mentor ngebantu aku banget selama pembelajaran <i>online</i> kalau ada kesulitan gitu-gitu.	<i>Mentor engagement</i>
Bianca	Mentornya interaktif banget, ada 2 mentor gitu yang bantuin kita di kelas, yang 1 <i>standby</i> buat ngejelasin di kolom <i>chat</i> dan diskusi. Jadi kalau masih belum	<i>Mentor engagement</i>

	paham bisa tanya dan langsung dijelaskan.	
	Mentor selalu siap jawab pertanyaan kita. Waktu itu pernah ketika aku nggak paham konsep <i>pythagoras</i> .	<i>Mentor engagement</i>
Alena	Kehadiran kaka mentor penting banget apalagi untuk les <i>online</i> kayak gini memberikan <i>feedback</i> , aku merasa didukung dan termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran.	<i>Mentor engagement</i>

Beberapa data telah menunjukkan pengulangan narasi yang sama terkait dengan pengalaman belajar yang menjadi faktor-faktor yang berkontribusi dalam keterlibatan siswa pada kursus *online* matematika. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor eksternal keterlibatan seperti *mentor engagement* dan juga faktor internal seperti minat, kesiapan belajar, selama mengikuti kursus *online* matematika.

4) Themes

Pada langkah ini, peneliti melakukan pengelompokan atau kategorisasi dari hasil proses pemberian tanda dan ide berulang. Tema atau istilah lain *coding/* pemberian kode dalam hal ini merupakan topik implisit yang mengatur kelompok dengan ide berulang. Berikut contoh proses pemberian kode dan tema berdasarkan hasil wawancara di lapangan.

Tabel 3. 5
Contoh Kategorisasi Data (*Coding*)

Pernyataan	Kode	Tema
Kakak mentor ngebanu aku banget selama pembelajaran <i>online</i> kalau ada kesulitan gitu-	<i>Mentor engagement</i>	Faktor eksternal

<p>gitu kaya tiba-tiba keluar kelas,layarnya ngelag langsung dihubungi dari discord buat dibantu cara ngatasinnya.</p>		
<p>Kehadiran kaka mentor penting banget apalagi untuk les <i>online</i> kaya gini kita ga cuma nonton penjelasan materi tapi butuh <i>feedback</i></p>	<p><i>Mentor engagement</i></p>	
<p>Mentor-mentornya cukup interaktif. Jadi ada 2 mentor gitu yang bantuin kita di kelas. Satu <i>standby</i> buat ngejelasin ulang di kolom chat dan diskusi. Jadi kalau masih belum paham bisa tanya dan langsung dijelasin</p>	<p><i>Mentor engagement</i></p>	

Sebagaimana ide berulang yang muncul dari partisipan, di mana selama melaksanakan kursus *online* mereka membutuhkan kehadiran mentor. Peran mentor tidak hanya memberikan penjelasan materi, tetapi juga turut serta membantu siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui tindakan nyata seperti memberikan solusi terhadap hambatan yang dialami siswa, mentor membangun hubungan yang lebih dalam dan memotivasi siswa untuk tetap fokus dan aktif dalam kursus *online*. Pernyataan partisipan yang cenderung sama diberi *coding* dengan kode yang sama yaitu *mentor engagement*, maka tema yang muncul dalam penelitian ini adalah faktor eksternal.

5) *Theoretical Construct*

Tahap berikutnya setelah mengelompokkan menjadi beberapa tema kemudian membangun menjadi teori. Pada penelitian ini menggunakan kacamata teori yaitu teori *self-processes model* yang diadaptasi oleh Connell & Wellborn (1991) Skinner, Wellborn, & Connell (1990); Furrer, Skinner, Marchand, & Kindermann (2006); and Appleton, Christenson, Kim, & Reschly (2006) yang menggambarkan proses keterlibatan dari konteks sosial menuju dimensi *student*

engagement, dan pembahasan tidak sampai pada *outcomes*. Alasan menggunakan model tersebut karena tema-tema yang muncul mencakup faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berasal baik dari internal maupun eksternal partisipan sehingga terjadinya keterlibatan ataupun ketidakterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran matematika pada kursus *online*.

6) *Theoretical Narrative*

Selanjutnya setelah menentukan teori yang akan dibangun, peneliti mengatur teori tersebut ke dalam narasi yang mencakup rangkuman yang telah dipelajari dari hasil penelitian dan teori-teori yang berkaitan. Pada tahap ini merupakan Langkah yang menjembatani antara fokus penelitian dengan pengalaman dari partisipan. Partisipan menceritakan pengalaman partisipan belajar matematika pada kursus *online* dan peneliti akan menceritakan dengan mengaitkan fokus penelitian *student engagement* siswa dan mencakup kerangka teoritis dari konstruksi dan tema yang sudah dibangun pada tahap sebelumnya.

7) *Research Concern*

Langkah terakhir pada penelitian ini yaitu *research concern*, pada langkah ini seperti hasil akhir dari masalah penelitian atau bisa sebagai penarikan kesimpulan dari hasil temuan. Pada tahap ini akan dibahas secara utuh pada Bab IV.

3.6. Kredibilitas Penelitian

Kredibilitas penelitian dilakukan agar menghindari kerentanan irisan antara subjektivitas penelitian, baik saat proses pengambilan data, menganalisis data, menggunakan teori, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Kredibilitas penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi data dan reflektivitas peneliti. Lalu, untuk membantu agar data yang disajikan tidak ada kekeliruan, peneliti menggunakan perekam suara.

3.6.1. Triangulasi Data Penelitian

Dalam upaya penjaminan kredibilitas penelitian, peneliti melakukan triangulasi data wawancara, data hasil *ranking polling* yang diperoleh saat semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, data skor keterlibatan siswa, dan keterangan mentor di kelas. *Ranking polling* berasal dari skor yang diperoleh oleh siswa berdasarkan partisipasi siswa selama di kelas untuk menjawab *polling* latihan soal setiap pertemuan. Skor yang dikumpulkan oleh siswa dapat membantu mentor untuk

melihat sejauh mana keterlibatan siswa pada aktivitas menjawab soal dan pemahamannya dari ketepatan siswa menjawab soal tersebut.

Data hasil wawancara dalam penelitian ini dikomunikasikan dengan mentor matematika dengan merahasiakan identitas partisipan untuk mendapat gambaran umum keterlibatan siswa dan proses pembelajaran matematika pada kursus *online*. Setelah itu hasil *ranking polling* pelajaran matematika untuk kemudian dipertimbangkan dalam analisis.

Ketika melakukan proses analisis, data wawancara dinarasikan dengan memperhatikan: data skor keterlibatan siswa yang digunakan untuk menjaring partisipan untuk melihat keterlibatan siswa; data hasil skor *ranking polling* pelajaran matematika untuk melihat keterlibatan siswa pada aktivitas menjawab soal menggunakan *fitur polling* sekaligus sejauh mana pemahaman konsep siswa dari ketepatan jawaban dan catatan memo untuk melihat hal yang tidak dapat diterjemahkan pada proses wawancara.

Sebagai contoh hasil wawancara partisipan Alena, Bianca, dan konfirmasi dari mentor matematika mengenai persepsi mereka dalam pembelajaran di kelas.

“Pembelajarannya interaktif yang aku senang slidennya ceria dan menarik, bikin kita nyaman juga ngeliat ke layar. kita diajak buat diskusi dan mikir juga kenapa ya rumus bangun datar a bisa gini mulanya. Kita juga dikasih perumpamaan kaya bentuk bangun ruang yang 3 dimensi pake animasi bergerak bikin paham materinya gitu jadi bisa kebayang lebih jelas oh asal mulanya gini toh gak langsung di kasih rumus terus ngapalin”

(Wawancara Alena, 10 Maret 2023)

“Dibahas lebih dalem gitu kenapa bisa dapetin suatu rumus. ga harus hafal rumus cepet tapi gimana kita paham konsep rumus itu dari mana jadi ga ucuk-ucuk dapet nih rumus phitagoras misalnya, kaya harus ngafalin simbol. Kalau ga hapal rumusnya udah tamat pas ulangan gabisa apa apa. kalau ada latihan soal juga di bahas satu persatu ga cuma disuruh kerjain Latihan doang.”

(Wawancara Bianca, 11 Maret 2023)

“Sebisa mungkin disini kami diupayakan untuk tidak memberikan rumus cepet seperti kursus pada umumnya. Bagaimanapun harus ada rasionalisasinya mengapa rumus itu terbentuk. Rumus cepet tidak selalu baik untuk membentuk pemahaman mereka”

(Wawancara mentor Ida, 15 maret 2023)

Jika dibandingkan dari dua wawancara di atas, pernyataan Alena dan Bianca yang mengalami proses pemahaman konsep matematika dikarenakan adanya metode yang tepat dalam memahami konsep bukan hanya sekedar menghafal rumus

cepat namun dijelaskan pula rasionalisasi terbentuknya rumus tersebut. Penerapan metode pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa terlibat dengan materi. Metode rasionalisasi tersebut sudah menjadi bagian dari strategi yang diterapkan oleh kursus *online X* secara keseluruhan. Hal ini dilakukan agar para mentor tidak langsung memberikan rumus cepat atau rumus hafalan, tetapi dengan berusaha membangun pemahaman siswa secara logis.

3.6.2. Refleksi Peneliti dalam Penelitian

Reflektivitas merupakan sebuah bentuk keterbukaan posisi peneliti yang sangat mungkin membawa subjektivitas dalam pengumpulan data hingga penyajian data. Refleksivitas ini menjelaskan kedudukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan untuk menghindari subjektivitas yang dimiliki peneliti. Posisi peneliti seperti pengalaman pekerjaan, latar belakang pekerjaan, studi, serta yang lainnya akan memberikan kesan pada tulisan yang dituangkan oleh peneliti dalam mengelola data kualitatif.

Peneliti dengan latar belakang Sarjana Pendidikan Matematika yang juga berprofesi sebagai seorang guru matematika, memahami dengan baik kajian pembelajaran matematika dan aspek-aspek yang berada di dalamnya. Pembahasan tentang keterlibatan siswa dalam kelas matematika, sudah menjadi hal yang menarik perhatian peneliti sejak lulus di bangku sarjana dan menjadi seorang guru. Kendati demikian, kajian keterlibatan siswa baru dapat dilakukan peneliti ketika duduk di jenjang Magister Psikologi Pendidikan. Secara teoretis, latar belakang pendidikan matematika dan psikologi pendidikan telah cukup untuk membahas keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Latar belakang pekerjaan peneliti sebagai guru atau pendidik dalam kursus *online* sempat menjadi kekhawatiran tersendiri terhadap kredibilitas penelitian yang tengah dilakukan. Untuk mengurangi dominasi subjektivitas peneliti dan menghindari terjadinya *conflict of interest*, peneliti menentukan kelas dengan berdiskusi bersama mentor yang memungkinkan kelasnya dapat dilakukan pengambilan data. Peneliti melakukan tinjauan awal calon partisipan melalui pengisian kuesioner. Sehingga partisipan penelitian yang terpilih belum memiliki keterikatan dengan peneliti dan data yang diperoleh dari hasil penelitian lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan seperti proses kegiatan belajar mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebelum bekerja di kursus *online* selama kurang lebih 4 tahun. Hal ini cukup memberikan pemahaman pada peneliti terkait fenomena penelitian pendidikan dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti selalu tertarik pada isu tentang pendidikan masa kini dan hubungannya dengan siswa, khususnya pada jenjang tingkat sekolah menengah, maka peneliti merasa antusias untuk menggali masalah yang menjadi fokus penelitian tentang keterlibatan siswa dalam belajar selama terlebih secara daring melalui aplikasi kursus *online*. Karena *background* pendidikan peneliti tidak linier dengan keilmuan psikologi sehingga peneliti mendalami dengan serius ilmu psikologi terkait *engagement* yang menjadi topik dalam penelitian ini.

3.7. Isu Etik dalam Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dinamika keterlibatan siswa pada kursus *online* matematika. Beberapa prosedur etis telah dilakukan peneliti di antaranya dengan melakukan perizinan sebelum dilakukan penelitian (Creswell, 2012), Proses perizinan dilakukan untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian dan menjamin keabsahan prosedur yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Perizinan yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian, yaitu dengan mengirimkan surat perizinan kepada pihak kursus *online* X dengan kesepakatan untuk merahasiakan identitas kursus tersebut.

Isu etik lainnya dalam penelitian ini yaitu peneliti membuat kontrak sosial yang sah dan resmi antara peneliti dan partisipan. Hal tersebut dilakukan dengan menandatangani *informed consent* yang berisi persetujuan dan penjelasan terkait penelitian yang dilakukan. Penjelasan penelitian yang menjadi bentuk persetujuan tersebut di antaranya, seperti pemberian nama samaran atau *pseudonym* untuk partisipan. Hal ini demi menjaga kerahasiaan identitas partisipan penelitian, juga sebagai bentuk persetujuan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk keperluan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, dalam publikasi dan laporan penelitian ini setiap gambar yang berkaitan dengan partisipan akan dibuat sama atau *blurred* untuk menjaga keamanan juga sebagai bentuk kerahasiaan identitas. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab peneliti terhadap seluruh proses penelitian yang dilakukan.